

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Mariani Sianturi
150810148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :
Mariani Sianturi
150810148**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Mariani Sianturi**
NPM : 150810148
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Kepemilikan Manajemen Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan pencabutan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batam, 28 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
3000
Rp 3000
164454AHF888364311

MARIANI SIANTURI
150810148

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :
Mariani Sianturi
150810148

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 28 Januari 2021



Agus Defri Yando, S.E, M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Oleh karena itu memaksimalkan kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas diperlukan agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, ialah data yang diperoleh dari catatan, buku, yang berupa laporan keuangan. Data ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia atau dari *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)* atau mengunduh dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajemen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The company was founded with the aim of increasing the value of the company so that it can provide prosperity or welfare for the owners or shareholders. In the long run, the company's goal is to optimize the company's value. The higher the value of the company, the more prosperous the owner is. The value of a company is reflected in the market price of its shares. By Karen, maximizing management ownership, company size and profitability is needed in order to maximize company value. This study aims to determine the effect of management ownership, company size and profitability on firm value in manufacturing companies. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. Determination of the sample in this study using a purposive sampling method, the purpose of using this method is to get a representative sample according to criteria determined by the researcher. The type of data used in this study is secondary data, which is data obtained from notes, books, in the form of financial statements. This data does not need to be processed anymore. Sources of data obtained through the Indonesia Stock Exchange or from ICMD (Indonesia Capital Market Directory) or download from the website www.idx.co.id. Data analysis techniques in this study used multiple regression analysis techniques that were processed with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solution) as data processing. Based on the results of the analysis in this study it was found that management ownership had no significant effect on firm value, firm size had a significant effect on firm value in manufacturing companies, and profitability on firm value had a significant effect.

Keywords: Management Ownership, Company Size, Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Riski Tri Anugerah Bakti, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI. selaku ketua Kaprodi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak selaku pembimbing skripsi pada program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan dan memotivasi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat mengikuti proses perkuliahan.
7. Seluruh Staff IDX perwakilan kota Batam sebagai perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Maruddin Sianturi dan Ibu Asima Manurung serta saudara saudari tercinta atas dukungan dan motivasi yang mereka berikan serta mengiringi doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Program Studi Akutansi Fakultas Ilmu Sosila dan Humaniora universitas Puutera Batam;
9. Teman-teman seperjuangan prodi akuntansi Rosi, sari, selly, Wahyu, lili Yaman, yang membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini serta (Jackson F Sinaga) yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dan menyusun skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, Amin.

Batam, 28 Januari 2021



Mariani Sianturi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan.....	11
1.6 Manfaat penelitian	12
1.6.1 Manfaat Praktis	12
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Teoritis	14
2.1.1 Kepemilikan	14
2.1.2 Ukuran Perusahaan	17
2.1.3 Profitabilitas	19
2.1.4 Nilai Perusahaan	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III.....	33

METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel	34
3.2.1 Variabel Independen	34
3.2.2 Variabel Dependen	35
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.2 Sampel	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.6.4 Pengujian Hipotesis	46
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
3.7.1 Lokasi Penelitian	48
3.7.2 Jadwal Penelitian	48
3.7.3 Lokasi Penelitian	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Analisis Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.2.4 Pengujian Hipotesis	58
4.2.4.2 Uji F (Simultan)	59
4.2.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan	61
4.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	62
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	62
4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan	63
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	63

BAB V.....	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 KESIMPULAN	64
5.2 SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	xi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 4. 1 P-P Plot Standarized.....	51
Gambar 4. 2 Bell Shape Curve.....	52
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedasitas	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Dari Tahun 2016-2018.....	8
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Tabel	36
Tabel 3. 2 Kode Dan Nama Perusahaan Manufaktur 2015 – 2019.....	37
Tabel 3. 3 Nama Dan Kode Perusahaan Manufaktur.....	40
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Sminorv Test</i>	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Run Test.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial	16
Rumus 2. 2 Ukuran Perusahaan	18
Rumus 2. 3 <i>Roa</i>	22
Rumus 2. 4 <i>Roe</i>	23
Rumus 2. 5 <i>Gross Profit Margin</i>	24
Rumus 2. 6 <i>Operating Profit Margin</i>	25
Rumus 2. 7 <i>Net Profit Margin</i>	26
Rumus 2. 8 <i>Pbv</i>	27
Rumus 3. 1 Nilai Perusahaan	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai suatu perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan harga sebuah saham pada pasar saham yang akan bersedia dibayar oleh para investor untuk memiliki sebuah perusahaan. selain dari harga saham, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan suatu kinerja keuangan suatu perusahaan, (Vivi Apriliyanti & Hermi Hermi, 2018). Dalam kinerja keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan yang dapat sebagai informasi keuangan dalam suatu perusahaan (Dominicius, 2017)

Di dalam sebuah perusahaan sangatlah dibutuhkan informasi keuangan, yang dimana informasi keuangan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu laporan keuangan yang ada di sebuah perusahaan. Informasi keuangan di dalam perusahaan disediakan oleh perusahaan untuk dapat dianalisa oleh para investor maupun calon investor untuk menilai perusahaan tersebut. Para investor akan menilai kondisi perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti

likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan dasar- dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.

Salah satu hal yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai (*precent value*) di dalam suatu perusahaan nilai perusahaan tersebut sangatlah penting karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula terciptanya kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang akan diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

(Ernawati dan Widyawati (2015:3-4). Jika semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Di dalam sebuah perusahaan jika memiliki nilai perusahaan yang tinggi, akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan dari keputusan investasi, pendanaan (*Financing*) dan manajemen aset.

Hal yang sama dikemukakan oleh (Pertiwi: 2016) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Terciptanya kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi

rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham. Program manajer bisnis perusahaan dalam organisasi organisasi sangat penting. Manajer perusahaan sebagai manajer pandangan internal masa depan, dan membandingkannya dengan informasi tentang keterlibatan perusahaan Pemilik saat ini (pemegang saham). Untuk para manajer, administrator mungkin memiliki Bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi pemiliknya(Banjarnahor Haposan & Agus Defri Yando,2018).

Di dalam sebuah perusahaan tersebut kepemilikan manajemen sangat berperan penting maupun aktif yang dimana mempunyai suatu tujuan yang akan membuat berbagai strategi dalam mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi tersebut ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasikan strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Semua tahapan tersebut tidak akan terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik disini sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu perusahaan, terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan dapat dikatakan karena ada suatu hal.

Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akan akhirnya dapat meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham kesejahteraan pemegang saham. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan

informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Agus defri yando & syarif hidayah lubis, 2018).

Agency theory menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan 4sset4-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa 4sset4 internal maupun 4sset4 eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal.

Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh 4sset4 eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut. (Putra, 2014)

Di dalam sebuah perusahaan tidak terlepasnya dari Ukuran perusahaan, yang dimana ukuran perusahaan dapat menunjukkan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan melalui ukuran perusahaan inilah dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal

masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan atau biaya kebutuhan perusahaan, (Lawi, 2016). Seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik saham, (Mindra, 2014). Disinilah pangsa pasar itu menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan para pesaing utamanya. Para investor pun akan merespon yang positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan ini sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan(Halim, 2015).Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikaatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut(Ngurah et al., 2016)

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan.Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuatkan laba yang

meningkat atau laba yang tinggi, hal itu mengindikasikan atau menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan atau hasil bersih dari penjualan setelah dikurangi dengan beban operasional yang berhubungan dengan perusahaan. Selain dari itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut (Rudangga, 2016) profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tiap tahunnya memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang dan itu merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam dunia bisnis. Dalam hal ini karena setiap pendanaan yang diterima memiliki

ketidakpastian akan resiko yang ada, sehingga perusahaan harus berani menanggung resiko yang akan dihadapi pada masa mendatang. (Rini, 2015)

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu *asset* yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total *asset* yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. (Rudangga, 2016)

Berdasarkan data dari website idx terdapat perbedaan data pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel dalam penelitian, yaitu, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Makin tinggi rasio ini maka investor semakin percaya pada perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata PBV pada tahun 2017-2019 :

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan dari tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2016	2017	2018
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,63	0,00	0,85
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43
3.	PT Mayora Indah Tbk	5,25	6,38	6,71
4.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,61	1,14
5	PT Ultrajaya Milk Industry and	4,07	3,95	3,59
6	PT Sekar Bumi Tbk	1,65	1,23	1,15
7	PT Unilever Tbk	46,67	82,44	38,62

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, data menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 ada perusahaan yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang berfluktuasi seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 0,63 persen turun menjadi 0,00 persen pada tahun 2016 akan tetapi pada tahun 2018 nilai perusahaan ini naik menjadi 0,85 persen. Selain PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 nilai perusahaan adalah 1,05 persen naik menjadi 1,55 persen pada tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan menjadi 1,43 persen. Berbeda dengan PT Mayora Indah Tbk yang dimana nilai perusahaan tidak mengalami fluktuasi melainkan mengalami kenaikan tiap tahun seperti pada tahun 2016 nilai

perusahaan adalah 5,25 persen naik menjadi 6,38 persen pada tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 yakni 6,1 persen. Begitupun dengan PT Prashida Aneka Niaga Tbk nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 0,54 persen naik menjadi 0,61 persen pada tahun 2016, dan terus naik pada tahun 2018 yaitu 1,14 persen. Sedangkan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 nilai perusahaan 4,07 persen turun menjadi 3,95 persen pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 terus mengalami penurunan menjadi 3,59 persen. PT sekar bumi Tbk memiliki nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 1,65 persen turun menjadi 1,23 di tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami penuruna yaitu 1,15. Begitu juga dengan PT Unilever Tbk pada tahun 2016 nilai perusahaan di posisi 46,67 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan nilai perusahaan sebesar 82,44 tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 38,62.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) tentang pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan deviden, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya tentang ukuran perusahaan dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah (Ngurah et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Setiawati & Lim, 2018) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan sosial

terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh kepemilikan manajemen, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, terdapat masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan manajemen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.
2. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaann.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada :

1. Periode yang diteliti adalah periode 2015-2019 dan difokuskan pada perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan manajemen akan difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial.
3. Ukuran perusahaan akan dilihat dari total aset.
4. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*(ROE).
5. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah dapat memberikan referensi bagi peneliti mengenai definisi dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan sejauh mana perusahaan manufaktur dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pihak yang berkepentingan.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi serta untuk mendapatkan gelar sarjana.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terdapat pengaruh atau tidaknya

sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang teori teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas mulai dari tentang pengertian variabel kepemilikan manajemen, Ukuran perusahaan, Profitabilitas serta Nilai Perusahaan.

2.1.1 Kepemilikan

Para peneliti banyak berpendapat bahwa kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Subagyo et al., 2017).

2.1.1.1 Kepemilikan Manajemen

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajemen. Kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan disebabkan oleh adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode merupakan pengertian lain dari kepemilikan manajerial (Hery, 2017).

Agar kepentingan manajemen dengan pemegang saham sejajar dan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung serta merasakan kerugian yang merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah yang dilakukan oleh kepemilikan manajerial. Dalam hal ini mengartikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki arti penting pada struktur kepemilikan perusahaan(Hery, 2017).

Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian, adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer(Hery, 2017).

Mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan akan mengurangi *Agency Cost* sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan adanya peningkatan yang dilakukan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham.

Penelitian yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa Kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary*

accrual. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat karena kepemilikan manajerial tinggi (Subagyo et al., 2017).

Kepemilikan Manajemen diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Mangantar, 2015). Rumus Perhitungan Kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlahsahamyangdimilikimanajerial}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

2.1.1.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara agar manajer tidak berperilaku *Opngan jangka pan japorntunistic* yaitu perilaku yang mengeksploitasi peluang keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang karena jika manajer ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik, dengan begitu juga jika perusahaan ingin melakukan hutang untuk meningkatkan investasi mereka maka manajer akan berhati-hati karena jika terjadi *Financial distress* atau kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan asset maka nilai perusahaan akan turun (L. C. Dewi et al., 2014).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Secara umum, perbandingan dalam besar kecilnya suatu objek bias disebut dengan ukuran. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*Large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mana dapat digambarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, jumlah penjualan, rata rata total penjualan dan rata rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan itu merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ngurah et al., 2016).

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki resiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap

sumber – sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Hery, 2017).

Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu juga perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah yang banyak akan lebih mudah memperoleh pinjaman karena jumlah dan nilai asset yang dapat dijaminkan lebih besar. Dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan logaritma natural dari nilai total asset, dengan rumus :

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

Rumus 2. 2 Ukuran perusahaan

Data mengenai total asset dapat diambil dari jumlah semua asset perusahaan, baik jumlah asset lancar, asset tetap, maupun asset tidak berwujud yang tersedia pada laporan posisi keuangan (Setiawati & Lim, 2018).

2.1.2.1 Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total asset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik (Ngurah et al., 2016).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total asset yang mengalami kenaikan (Hery, 2017).

Menurut (Setiawati & Lim, 2018) semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang yang besar cenderung memiliki akses yang lebih banyak ke pasar modal, sehingga kesempatan memperoleh dana dari luar lebih mudah secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang banyak juga, jumlah aset yang banyak dapat menyebabkan keleluasaan manajemen dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan juga akan membuat aktivitas operasi lebih efektif. Selain itu, perusahaan juga memiliki jumlah aset yang banyak akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman karena nilai aset yang dipinjamkan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset.

Jika ukuran perusahaan besar dapat mencerminkan total aset pada perusahaan dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya yang artinya bagi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sri et al., 2013).

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas produksinya. Dengan

cara menjual produk kepada para konsumennya perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Memaksimalkan profit baik profit jangka pendek maupun jangka panjang merupakan tujuan setiap perusahaan. Ketika perusahaan tersebut memperoleh laba setelah dikurangi biaya biaya operasioal tuntutan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan imbal hasl (*return*) bagi pemiilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan (Hery, 2017)

Rentabilitas disebut juga dengan profitabilitas yaitu kemmpuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari menukarkan penjualan menjadi laba dan bias digunakan menjadi arus kas (Sirait, 2016). Profitabilitas salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bias menilainya.Alat analisis yang dimaksud adalah rasio rasio keuangan.Profitabilitas dapat mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan dating atau tidak.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca.Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode.Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari wktu ke waktu.dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah–langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan dapat juga dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan

sebelumnya, atau bias juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industry (Hery, 2017)

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak berguna hanya bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Kasmir, 2014). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.2 Jenis jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M.Hanafi & Halim, 2016) :

2.1.3.2.1 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 3 ROA

2.1.3.2.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 ROE

2.1.3.2.3 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang

dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan tunai maupun kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena adanya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 5 Gross Profit Margin

2.1.3.2.4 Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula

laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 6 Operating Profit Margin

2.1.3.2.5 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 7 Net Profit Margin

2.1.3.3 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, dan hal ini yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Sri et al., 2013)

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Dapat kita ketahui cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset dilihat dari kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang direpresentasikan oleh harga pasar sahamnya (Rinnaya, 2016).

Memaksimalkan nilai perusahaan ataupun memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham merupakan tujuan setiap perusahaan. Tujuan

dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin jaya. Tinggi kemakmuran para pemegang saham disebabkan oleh tingginya nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Para pemegang saham berkeinginan nilai perusahaan tinggi karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen merupakan asset kekayaan pemegang saham (Pertiwi & Pratama, 2012)

Rasio penilaian adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earning ratio*, *price/cash flow ration*, dan *price to book value ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham. Sedangkan *price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Ngurah et al., 2016). Berikut adalah rumus untuk mencari *Price to Book Value* :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Rumus 2. 8 PBV

Dalam penelitian (Putra & Lestari, 2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang besar kecilnya dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Bagus et al., 2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan untuk menentukan nilai suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajemen, penelitian ini dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial bisa membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Gede Eka Kurniawan & Putra, 2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan yang akan diperoleh juga akan semakin meningkat. Seperti yang dijelaskan di teori sinyal yang dimana menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut mengeluarkan sinyal berupa informasi yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan tersebut. Sinyal ini yang dapat membantu investor dalam memperkirakan kondisi suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang dikeluarkan berupa informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (devideaayu,2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage,dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Memiliki hasil laba kalau dilihat cukup baik, memenuhi kategori keuangan dan kinerja yang baik menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh menunjukkan total asset dan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bukan menjadi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (L. S. Dewi & Abundanti, 2019) dengan judul pengaruh profitabilitas,kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena disini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat kepemilikan manajerial disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhani, 2017) dengan judul pengaruh pertumbuhan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan informasi mengenai struktur modal tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh terhadap

peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

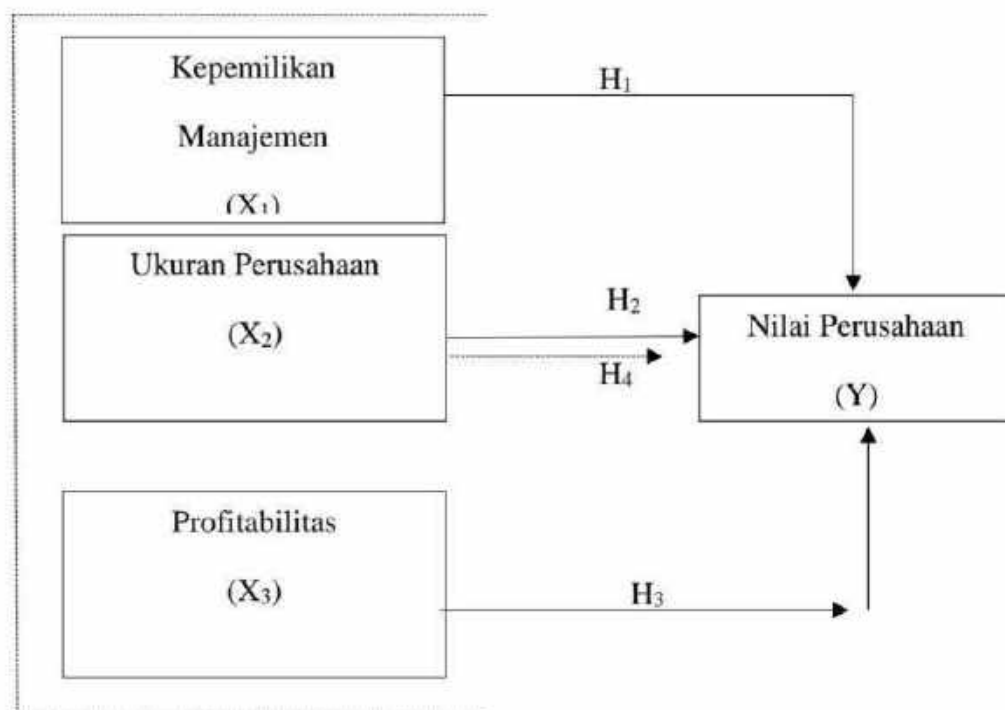
Penelitian yang dilakukan oleh (Suastini et al., 2016) dengan judul kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi, 2016) dengan judul pengaruh *size* perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besarnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan dapat memberi keyakinan pada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang ada, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan jika profitabilitas atau keuntungan perusahaan naik, maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, begitu sebaliknya apabila profitabilitas atau keuntungan perusahaan turun, maka nilai perusahaan itu akan turun juga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kayobi & Anggraeni, 2015) dengan judul pengaruh *debt to equity ratio*(DER), *debt to total asset* (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan belum tentu ikut semakin naik ataupun tinggi. Perusahaan memungkinkan pemegang terkadang tidak terlalu memperhatikan total asset suatu perusahaan, namun pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan menjadi prioritas utama dalam pembelian saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap tujuan peneliti yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2015b). Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- H₄ : Kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

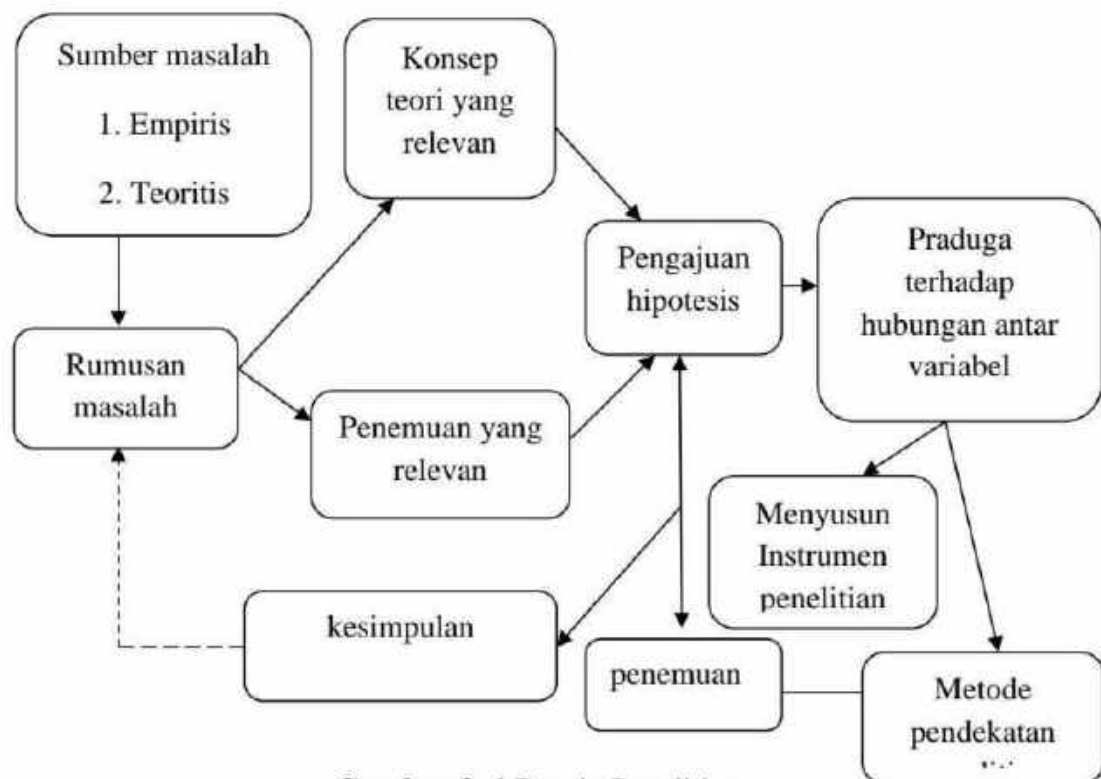
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan panduan bagi seseorang peneliti yang mengetahui tentang bagaimana suatu peneliti tersebut akan dilaksanakan, menggambarkan tentang hubungan variable serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain desain peneliti dalam melakukan penelitiannya

:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : (Subagyo et al., 2017)

3.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan variable penelitian petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Operasional variable ini juga merupakan variable penelitian untuk memahami lebih dalam dari setiap variable penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran bersal dari mana (Edie Sugiarto, 2016).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variable yang mempengaruhi atau bisa jadi penyebab timbulnya variable dependen.

3.2.1.1 Kepemilikan Manajemen

Struktur kepemilikan ini akan difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan (Widianingsih, 2018).

3.2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengukur atau menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan , rata –rata total penjualan dan rata – rata total aktia (Ngurah et al., 2016).

3.2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dengan keuntungan setelah mengurangi pendapatan dengan beban- beban yang dihasilkan dari proses produksi tersebut(Hery, 2015).

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Equity* yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan dengan cara membagi laba bersih terhadap modal atau ekuitas (M.Hanafi & Halim, 2016).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut juga dengan variable yang dipengaruhi atau variable yang terikat bisa juga disebut akibat dari variable independen (Chandarin, 2017). Dalam penelitian ini variable dependen adalah nilai perusahaan. variabel yang digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham dengan nilai buku.Saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar akan percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* juga dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik untuk dapat mengetahui *Price to Book Value* bisa dengan cara harga saham per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Tabel

Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (PBV)	Harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham (Ngurah et al., 2016)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	
kepemilikanManajerial	Kepemilikan Perusahaan dimana pemilik perusahaan sebagai pengelola manajemen perusahaan (Sujarweni, 2015)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total asset (Sujarweni, 2015)	$SIZE = \ln Total Asset$	
Profitabilitas (ROE)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ((M.Hanafi & Halim, 2016)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi bagian dalam populasi:

Tabel 3. 2 Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur 2015 – 2019

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Selta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Mult Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk & Trading company Tbk
19	GGRM	Gudang GaramTbk
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
22	WIIM	Wismiliak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merek Indonesia Tbk
28	PYFA	Pyridam farma Tbk
29	SCPI	Merek sharp Dhoe Parma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi sido Muncul Tbk
31	SQBB	Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk
32	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
33	ADES	Akasha Wira International Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
41	CINT	Chitose internatioanal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sample yang digunakan dpalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yait sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti atau bisa juga dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelita ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara berturut turut pada tahun 2015-2019 .
3. Perusahaan yang mempunyai Struktur kepemilikan Manajemen yang difokuskan ke Kepemilikan Manajerial (Komisaris & Komite).

4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya.
5. Perusahaan Yang menghasilkan Laba positif selama Periode 2015-2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka dalam penelitian ini terdapat 9 Perusahaan yang memenuhi Kriteria dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut diantaranya adalah

:

Tabel 3. 3 Nama dan Kode Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
2	WIIM	Wismilak Intri Makmur Tbk	14 des 1994
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	02 Juli 1990
4	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
9	KINO	Kinod Indonesia Tbk	10 Nov 2015

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari catatan, buku, yang berupa laporan keuangan. Data ini tidak perlu diolah lagi (Chandarin, 2017).

3.4.2 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa efek Indonesia (BEI) atau melalui *ICMID (Indonesia Capital Market Directory)* atau mengunduh dari website yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden sesuai penelitian (Sujarweni, 2015b). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (*Filling*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian dokumentasi dilakukan dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi yang ada kaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan tersebut dilakukan dengan membaca serta mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product*

and Service Solution). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum tentang dari semua variable yang digunakan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015b). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data kepemilikan manajerial, ukura perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan yang lain untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta tidak terjadi heterokedasitas dengan tingkat keyakinan hampir 95% (Chandarin, 2017). Dalam penelitian ini untuk menguji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statiscal Package for Social Sciences*) versi 21.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable yang dipengaruhi dan variable yang mempengaruhi mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015b). Untuk menguji normalitas ini dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisa grafik dilakukan dengan melihat grafik

histogramnya yang berisi perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih handal dengan melihat *Normal Probability Plot (P-Plot)* yang akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data residunya normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu juga pengujian ini bisa menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka variable yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya kurang dari 0,05 maka variable tidak berdistribusi normal dengan tingkat keyakinan 95% (Sujarweni, 2015b).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variable independen. Dengan model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam uji ini adalah sebesar 95% (Chandarin, 2017).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat melalui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas jika nilai dari *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 (Sujarweni, 2015b).

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain (Prayitno, 2017). Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot*, cara melihat terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gleys* adalah dengan melihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tersebut dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan untuk melihat terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut (Prayitno, 2017) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang polanya teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit maka bisa dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau berantakan seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variable pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015b).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variable salah satunya dengan cara uji *Run Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* menurut (Ismiati et al., 2014) adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan sebaliknya jika

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka bisa diputuskan bahwa terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dalam mempengaruhi variable tidak bebas secara bersama sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda daalm penelitian ini adalah (Sujarweni, 2015b) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Rumus 3. 1 Nilai Perusahaan

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Kepemilikan Manajemen

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

α = Konstannta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji model regresi ini digunakan uji t dan uji F serta pengujian koefisien determinasi (Sujarweni, 2015b).

3.6.4.1 Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen, apakah akan berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dalam uji t ini tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% (Sujarweni, 2015b). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka suatu variable independen akan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$ (Sujarweni, 2015b).

Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau :

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen akan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk

analisis prediksi. Dalam uji ini tingkat keyakinan sebesar 95% (Sujarweni, 2015b). Uji F ini dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, karena variabel independen tidak berpengaruh terhadap secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena variabel dependen dan model regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi (Sujarweni, 2015b)

Kriteria :

1. Jika $f_{hitung} < f_{table}$ maka H_0 diterima
2. Jika $f_{hitung} > f_{table}$ maka H_0 ditolak

Atau :

1. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4.3 Pengujian koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dan menunjukkan sebesar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai R^2 mendekati nilai satu menunjukkan semakin besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2015b).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

3.7.3 Lokasi Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul						
2	Identifikasi Masalah dan Tinjauan Pustaka						
3	Pengumpulan dan Pengolahan Data						
4	Analisis dan Pembahasan						
5	Kesimpulan dan Saran						
6	Penyerahan Skripsi dan Penerbitan Jurnal						

Sumber :Data Penelitian (2021)